

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantin adalah salah satu tempat yang digunakan untuk proses pembuatan dan penjualan atau penyajian makanan dan minuman. Kantin berfungsi untuk menjaga siswa agar tidak mengonsumsi makanan tidak sehat di luar sekolah selama jam sekolah (Nugroho dan Yudhastuti, 2014). Setiap produk makanan yang beredar di masyarakat harus terjamin keamanan dan mutunya agar tidak merugikan konsumen (Damayanthi dkk., 2008).

Hygiene sanitasi makanan di kantin merupakan hal yang penting karena keberadaan kantin juga untuk menjamin kesehatan pengguna kantin. Adanya persyaratan hygiene sanitasi makanan di kantin juga untuk mencegah datangnya vektor penyakit (Asokawati dkk., 2015). Penerapan hygiene sanitasi makanan yang baik diperlukan agar dapat mencegah terjadinya kontaminasi pada makanan (Syafirah dan Andrias, 2017). Penjamah makanan merupakan orang yang berhubungan langsung dalam proses penyelenggaraan makanan mulai dari tahap persiapan hingga penyajian. Personal hygiene dan sanitasi dari penjamah makanan mempengaruhi mutu dan keamanan makanan yang disajikan (Meliala, 2018).

Pada tahun 2017, keracunan disebabkan oleh minuman menduduki peringkat pertama yaitu 814 data dan dikarenakan makanan menduduki peringkat ketiga yaitu sebanyak 507 data (BPOM, 2017). Sebanyak 49% dari 14 kios (terdiri dari kantin, restoran, kafetaria, *fast food*, dan kios pinggir jalan) pemilik kios mengizinkan orang sakit untuk mengolah makanan (Onyeneho dan Hedberg, 2013). Dari 64 *food court* (286 penjamah makanan) di Putrajaya, Malaysia, semua responden (100%) menyentuh tangan ke wajah, rambut dan lain-lain saat bekerja dan ini merupakan kebiasaan paling buruk (Siau dkk., 2015). Pada penelitian lain, sebanyak 5

orang (83,3%) berbicara saat melakukan pengolahan makanan. Sebanyak 4 orang (66,7%) belum memakai celemek ketika bekerja dan seluruh responden (6 orang) tidak memakai sepatu saat sedang bekerja. Hal ini juga disebabkan penyediaan APD yang kurang lengkap (Fatmawati dkk., 2013). Sebesar 66,7% dari penjamah makanan pada 3 bulan terakhir mengalami minimal satu jenis penyakit menular (Syafirah dan Andrias, 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu media untuk meningkatkan ketaatan perilaku penjamah makanan. Media dapat dijadikan sebagai penyalur pesan atau informasi. Penggunaan media dalam bentuk kontekstual dapat digunakan untuk mengetahui suatu mutu keberhasilan pencapaian (Rahmaniati, 2015). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu poster. Poster sendiri selain sebagai sarana penyalur informasi atau pesan, juga memiliki peranan dalam mengajak, memperkenalkan sesuatu, atau memberi saran kepada orang lain (Rahmaniati, 2015).

Penelitian ini dilakukan di kantin Politeknik Negeri Jember karena aspek keterjangkauan. Pemberian poster tentang hygiene sanitasi makanan ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku penjamah makanan di kantin. Hal tersebut yang mendorong peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan media poster terhadap peningkatan ketaatan perilaku penjamah makanan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas media poster tanpa penyuluhan terhadap perubahan perilaku penjamah makanan di kantin Politeknik Negeri Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media poster saja terhadap perubahan perilaku penjamah makanan di kantin Politeknik Negeri Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisa efektivitas penggunaan media poster tanpa penyuluhan terhadap perubahan perilaku penjamah makanan di kantin.
- b. Mengetahui keefektifan media poster tanpa penyuluhan terhadap perubahan perilaku penjamah makanan di kantin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang manajemen sistem penyelenggaraan makanan khususnya perilaku penjamah makanan.
- b. Mengetahui bagaimana cara penulisan dan melakukan penelitian yang baik dan benar.

1.4.2 Bagi Pengelola Warung di Kantin

- a. Diharapkan mutu makanan yang disajikan akan lebih baik.
- b. Diharapkan dapat menambah ketaatan penjamah makanan dalam melakukan hygiene sanitasi makanan.

1.4.3 Bagi Instansi Penyelenggaraan Makanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan ketaatan perilaku penjamah makanan melalui media poster.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian sejenis selanjutnya.